BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen fraud hexagon, yaitu tekanan *(pressure)*, kesempatan *(opportunity)*, rasionalisasi *(rationalization)*, kemampuan *(capability)*, arogansi *(arrogance)*, dan kolusi *(collusion)*, terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa pada Kecamatan Garawangi, Lebakwangi, dan Ciawigebang, Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan berikut.

1. Tekanan *(pressure)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tekanan yang dirasakan aparatur desa, baik berupa tekanan finansial, tekanan jabatan, maupun tuntutan gaya hidup, maka semakin besar kecenderungan untuk melakukan kecurangan.
2. Kesempatan *(opportunity)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, hasil ini menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal, minimnya pengawasan, dan tingginya asimetri informasi antara aparatur desa dan masyarakat menciptakan kesempatan yang mendorong terjadinya kecurangan.
3. Rasionalisasi *(rationalization)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, artinya semakin tinggi kemampuan aparatur desa dalam membenarkan tindakan menyimpang melalui berbagai alasan yang dianggap logis, maka semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan kecurangan.
4. Kemampuan *(capability)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, aparatur desa yang memiliki pengetahuan teknis tinggi tentang sistem keuangan dan prosedur administrasi desa memiliki kapasitas yang lebih besar untuk merencanakan dan menyembunyikan kecurangan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi harus selalu diimbangi

dengan penguatan mekanisme pengawasan, karena dalam kerangka agency theory, kemampuan yang tinggi memperdalam asimetri informasi yang menjadi sumber utama perilaku oportunistik agent.

5. Arogansi *(arrogance)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa sikap superioritas dan rasa kebal terhadap aturan mendorong aparatur desa untuk mengabaikan mekanisme pengawasan dan bertindak sewenang-wenang.
6. Kolusi *(collusion)* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa, kolusi merupakan elemen paling berbahaya karena mampu meruntuhkan seluruh sistem pengendalian internal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa seluruh elemen *fraud hexagon theory* tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan kolusi secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

1.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian mengenai pengaruh elemen *fraud hexagon* terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa maka saran dari penulis yang dapat diajukan diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan *(pressure)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, diharapkan dapat meminimalkan tekanan yang dialami oleh aparatur desa, baik berupa tekanan finansial, tekanan jabatan, maupun tuntutan gaya hidup. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian penghasilan tetap dan tunjangan aparatur desa sesuai beban kerja, penyediaan fasilitas kesejahteraan yang memadai, serta pembinaan mental dan etika secara berkala.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan *(opportunity)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, aparatur desa diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan intensitas pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Langkah yang dapat

diterapkan antara lain melalui penerapan prosedur operasional standar yang ketat, peningkatan fungsi inspektorat daerah, serta pelibatan BPD dan masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran. Selain itu, perlu dilakukan upaya pengurangan asimetri informasi melalui publikasi laporan keuangan desa secara terbuka dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasionalisasi *(rationalization)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, aparatur desa diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai integritas dan etika dalam lingkungan kerja aparatur desa. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui pelatihan anti korupsi, sosialisasi kode etik aparatur desa, serta penerapan sistem *reward* and *punishment* yang konsisten. Selain itu, perlu dibangun budaya organisasi yang tidak mentoleransi segala bentuk pembenaran atas tindakan menyimpang, sehingga aparatur desa memiliki kesadaran moral yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan *(capability)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi aparatur desa diharapkan selalu diimbangi dengan penguatan mekanisme pengawasan yang memadai. Langkah yang dapat dilakukan antara lain melalui rotasi jabatan secara berkala, penerapan sistem audit internal yang independen, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk memperketat pemantauan transaksi keuangan desa.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arogansi *(arrogance)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan dapat membangun sistem tata kelola desa yang menempatkan aparatur desa sebagai pelayan masyarakat, bukan sebagai pemegang kekuasaan mutlak. Cara yang dapat dilakukan yaitu melalui penerapan mekanisme akuntabilitas publik yang ketat, peningkatan peran masyarakat dalam pengawasan, serta pembinaan karakter dan kepemimpinan bagi aparatur

desa. Selain itu, perlu diterapkan sanksi yang tegas dan transparan bagi aparatur yang terbukti mengabaikan aturan, sehingga sikap superioritas dan rasa kebal terhadap hukum dapat diminimalisir.

6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolusi *(collusion)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Mengingat kolusi merupakan elemen paling berbahaya karena mampu meruntuhkan seluruh sistem pengendalian internal, maka Pemerintah Daerah diharapkan dapat memperkuat mekanisme pelaporan pelanggaran yang aman dan terpercaya. Langkah yang dapat ditempuh antara lain dengan membangun sistem pengaduan yang menjamin kerahasiaan identitas pelapor, melibatkan pihak eksternal yang independen dalam proses audit, serta mempererat koordinasi antara aparat penegak hukum dan inspektorat daerah dalam menangani indikasi kolusi.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas pada tiga kecamatan di Kabupaten Kuningan, yaitu Kecamatan Garawangi, Lebakwangi, dan Ciawigebang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Maka disarankan peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian ke wilayah kabupaten atau provinsi lain agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain di luar elemen *fraud hexagon*, guna memperkaya pengembangan penelitian di bidang kecurangan pengelolaan dana desa, selain itu menggunakan metode lain seperti kualitatif maupun *mixed method*.